

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DONOR TERHADAP KEPUTUSAN MENURUT NILAI-NILAI AGAMA

Arman Aria Sunasa <sup>1</sup>, Popi Puadah <sup>2</sup>, Siti Uswatun Hasanah <sup>3</sup>, Attabik Luthfi <sup>4</sup>,  
Hamdan Rasyid <sup>5</sup>

Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Jakarta <sup>12345</sup>

E mail : [tds.ratu@gmail.com](mailto:tds.ratu@gmail.com)

### Abtrak

Tingkat kebutuhan organ ginjal yang cukup tinggi pada penderita gagal ginjal tidak diimbangi dengan ketersediaan organ ginjal sehingga menimbulkan hukum permintaan dan penawaran (jual beli) organ ginjal. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi calon pendonor dalam mengambil keputusan menjadi pendonor yang berdampak pada aspek etika, moral dan hukum agama yang berpotensi terabaikan. Salah satu alasan mengapa orang menjual organ tubuhnya adalah karena kemiskinan. Motivasi menjadi pendonor bersifat sukarela berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan sumber data dan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi pendonor serta memberikan motivasi dan sikap bagi calon pendonor ginjal (donor hidup) dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggali informasi kepada orang-orang yang telah melakukan kegiatan donor. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui faktor apa yang menjadi pendorong orang melakukan donor darah serta bagaimana pandangan islam terkait nilai-nilai yang ada didalamnya

*Kata kunci: Motivasi, Transpalasi Donor, Nilai-nilai Agama.*

### Abstract

*The level of need for kidney organs which is quite high for patients with kidney failure is not balanced with the availability of kidney organs, giving rise to the law of demand and supply (buying and selling) of kidney organs. This greatly affects the motivation of prospective donors in making decisions to become donors which has an impact on the ethical, moral and legal aspects of religion which have the potential to be ignored. One of the reasons why people sell their organs is due to poverty. Motivation to become a donor is voluntary based on knowledge, attitudes and behavior. Based on the data sources and relevant research above, this research is intended to determine the extent of the influence of donor motivation and provide motivation and attitudes for prospective kidney donors (living donors) in making decisions in accordance with religious sharia. This research uses descriptive qualitative method by digging information to people who have done donor activities. The purpose of this study is to find out what factors encourage people to donate blood and how Islam views the values contained in it*

*Keywords: Motivation, Donor Transplant, religious values.*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan kesehatan, baik kesehatan rohani maupun kesehatan jasmani. Kesehatan fisik adalah hal yang berharga. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang, pangan dan papan. Tanpa hidup sehat, hidup manusia menjadi tidak berarti, dalam keadaan sakit tidak

mungkin manusia dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Kemajuan ilmu kedokteran semakin berkembang, yaitu dalam hal pengobatan dan perawatan. Pengobatan dengan cara transplantasi organ merupakan salah satu contoh perkembangan pengobatan dan perawatan dalam ilmu kedokteran. Transplantasi organ merupakan pengobatan dan pengobatan terakhir

yang dilakukan oleh masyarakat untuk memulihkan kesehatan.

Transplantasi adalah prosedur medis untuk memindahkan organ dan atau jaringan tubuh manusia ke tubuh manusia lain atau tubuhnya sendiri. Transplantasi merupakan terapi penggantian yang merupakan upaya terbaik untuk membantu pasien yang mengalami kegagalan organ dengan organnya sendiri atau organ orang lain. Selain pertimbangan medis dan kesehatan, transplantasi juga mempertimbangkan aspek non medis yaitu agama, budaya, hukum, kepercayaan dan sebagainya. Sejak transplantasi ginjal pertama yang berhasil dari donor ke pasien gagal ginjal pada tahun 1954, perkembangan di bidang transplantasi telah berkembang pesat.

Diharapkan transplantasi ginjal tidak hanya membuat orang sakit menjadi sehat kembali tetapi juga melahirkan harapan untuk umur yang lebih panjang. Menurut Pasal 64 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dapat dilakukan melalui transplantasi organ dan/atau jaringan, implant obat dan/atau alat kesehatan, plastik dan rekonstruktif, pembedahan, dan penggunaan sel punca. Berdasarkan artikel ini, transplantasi ginjal merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan yang diperbolehkan untuk dilakukan, khususnya di Indonesia. Transplantasi organ dapat berasal dari donor hidup atau donor mati batang otak.

Transplantasi organ dari pendonor hidup, pendonor hanya dapat memberikan satu ginjal. Transplantasi organ akan menjadi masalah jika dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan prosedur. (WHO dikutip dari Kompas.com 21 Maret 2017), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

dari jurnal HUKUM MEDIA BHAKTI, Vol.3, No.1, Juni 2019, hlm. 79~87 ISSN: 2580-3298 menyatakan, ketersediaan sedikit donor organ adalah masalah universal. Kondisi ini memaksa beberapa pihak melakukan transaksi komersial yang tentu saja melanggar peraturan untuk mendapatkan organ. Adanya transaksi komersial terjadi karena transplantasi organ merupakan pengobatan dan pengobatan terakhir yang dilakukan oleh masyarakat untuk memulihkan kesehatan. Minimnya ketersediaan pendonor organ dimanfaatkan oleh pihak lain untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan menjual organnya.

Transplantasi ginjal merupakan salah satu sarana dalam pelayanan kesehatan untuk membantu mereka yang ginjalnya rusak permanen atau mengalami disfungsi permanen. Dan pendonor adalah orang yang mendonorkan organ tubuhnya kepada si penerima dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan si penerima. (PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2016 TENTANG TRANSPLANTASI ORGANISASI). Transplantasi biasanya dilakukan ketika penyakit berada pada stadium terminal atau akhir, di mana anggota atau jaringan tidak dapat berfungsi seperti biasa karena penyakit tersebut. Transplantasi adalah prosedur medis yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan seseorang. Transplantasi secara hukum diperbolehkan hanya untuk tujuan kemanusiaan dan tidak diperbolehkan untuk komersial atau bisnis, sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 2 UU No. 223/1992.

Yang dimaksud dengan pasal adalah organ, anggota, jaringan, sel-sel tubuh adalah karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak boleh

digunakan sebagai benda komersial atau untuk mencari keuntungan.

Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 13 Tahun 2019 tentang Transplantasi Organ dan atau Jaringan Tubuh dari Donor Hidup untuk Orang Lain, telah diputuskan dalam ketentuan hukumnya :

1. Seseorang tidak boleh memberikan atau menjual organ dan atau jaringan tubuhnya kepada orang lain karena organ tersebut bukan merupakan hak milik (haqqul milki). Untuk itu pengambilan dan pencangkokan organ tubuh tanpa alasan yang dibenarkan secara syar'i adalah haram.
2. Transplantasi organ dan atau jaringan tubuh pendonor hidup kepada orang lain diperbolehkan dengan syarat untuk saling tolong-menolong (tabarru'), bukan untuk tujuan komersial; Alasan dilakukannya penelitian ini adalah:
  - a. Dalam pelayanan transplantasi ginjal, di Indonesia belum ada pendonor dari jenazah, selama ini pendonor berasal dari pendonor hidup.
  - b. Jumlah penderita gagal ginjal tidak sebanding dengan ketersediaan pendonor ginjal. Hal ini memicu atau berpotensi terjadinya jual beli yang diharamkan dalam syariat Islam.
  - c. Faktor yang berpotensi untuk dikomersialkan dalam pelayanan transplantasi ginjal adalah pendidikan dan kondisi sosial ekonomi (kemiskinan).

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengevaluasi sejauh mana motivasi donatur dalam mengambil keputusan untuk menjadi donatur.

- b. Mengevaluasi sejauh mana pemahaman pendonor tentang transplantasi ginjal dan ilmu agama.
- c. Mengetahui sejauh mana pemahaman keputusan yang diambil oleh para donatur didasarkan pada nilai-nilai agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kualitas (karakteristik alam) sesuai dengan pemahaman deskriptif. Penelitian berupa studi empiris dari pendonor hidup untuk memperoleh data primer berupa wawancara, sedangkan data sekunder berupa konsep pemikiran teoritis dalam buku, buku, hasil penelitian dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit transplantasi organ ginjal RS Asri Siloam Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian: analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan data empiris yang diperoleh dan menghubungkannya satu sama lain dan bertentangan untuk memperoleh kejelasan dan memperkuat metode analisis.
2. Pengumpulan data:
  - a. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan dan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat ahli dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas.
  - b. Dan penulis mendapatkan data dari subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang variabel-variabel

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna mendukung analisis terhadap objek yang diteliti sebagai berikut :

**DATA DONOR PERIODE 2017  
– 2019 RS ASRI SILOAM  
JAKARTA**

<b>DONORS RELATIONSHIP</b>		
DESCRIPTION	NUMBER OF	%
Relate	5	3%
Unrelated	158	97%
TOT	163	100%

<b>ADVOCACY RESULTS</b>		
DESCRIPTION	NUMBER OF	%
Recomended	71	44%
Not recomended	92	56%
TOTAL	163	100%

<b>RELATED</b>		
DESCRIPTION	NUMBER OF	%
Recomended	4	80%
Not recomended	1	20%
TOTAL	5	100%

<b>UNRELATED</b>		
DESCRIPTION	NUMBER OF	%
Recomended	67	42%
Not recomended	91	58%
TOTAL	163	100%

<b>REASONS FOR DONORERS NOT RECOMMENDED</b>		
<b>2017-</b>		
INDICATION	NUMBER OF DONORS	%
INDICATIONS BROKERS (Trafficking)	51	55%
INDICATIONS COMMERCIAL	22	24%
PSYCHIATRY	13	14%
LEGAL	5	5%
AGE < 21 Thn	1	1%
TOT	92	100%

3. Penulis juga melakukan wawancara dan observasi dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi secara langsung untuk menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu dengan ketua tim advokasi seleksi donor. Data dari wawancara diperoleh informasi tentang rata-rata identitas sebagai pendonor.

Data dari wawancara diperoleh informasi tentang rata-rata identitas pendonor sebagai berikut:

1. Usia 25-35 tahun
2. 90% Muslim
3. Latar belakang pendidikan SD sampai SMA 80-90%
4. Tenaga Kerja 80-90%
5. Status Menikah 80-90%
6. Hubungan dengan penerima (Tidak terkait) > 90%

## HASIL PENELITIAN

Transplantasi adalah serangkaian tindakan medis untuk memindahkan organ dan/atau jaringan tubuh manusia yang berasal dari tubuh orang lain atau tubuh sendiri dalam rangka pengobatan untuk menggantikan organ dan/atau jaringan tubuh yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. (FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor: 13 Tahun 2019) Manusia adalah makhluk yang paling mulia sebagai ciptaan Tuhan. Manusia dengan akalannya memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan makhluk lainnya, terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manusia diberi perintah dan tanggung jawab bahkan diberi kebebasan untuk mempelajari hukum alam (ayat qauniyah) dan hukum agama (ayat qauniyah) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Transplantasi ginjal merupakan salah satu sarana dalam pelayanan kesehatan untuk membantu mereka yang ginjalnya rusak permanen atau mengalami disfungsi permanen. Tingkat kebutuhan yang cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan ketersediaan organ ginjal, hal ini menimbulkan hukum supply and demand (jual). membeli) organ ginjal yang memungkinkan ada potensi mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan syariat Islam.

ABRAHAM MASLOW (Teori Kebutuhan) Abraham Maslow (1943; 1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan dasar. Dia menunjukkannya dalam 5 level dalam bentuk piramida, orang-orang mulai mendorong dari level terendah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal sebagai kebutuhan Maslow

Hirarki Kebutuhan:

- a. Kebutuhan fisiologis (lapar, haus, dll)

- b. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (afiliasi dengan orang lain, penerimaan, kepemilikan)
- c. Kebutuhan akan penghargaan (prestasi, kompetensi, dan mendapatkan dukungan dan pengakuan)

Sedangkan HERZBERG (Theory of two factors) Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhi ketidakpuasan. Kedua faktor tersebut disebut faktor kebersihan (faktor ekstrinsik) dan faktor pendorong (faktor intrinsik).

- a. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, antara lain hubungan antar manusia, penghargaan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik).
- b. Faktor pendorong memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang meliputi:

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh dan diperkuat dengan teori diatas maka peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dalam kurun waktu 2017-2019, dari total 163 calon pendonor ginjal, terlihat terdapat 158 calon pendonor (97%) yang tidak memiliki hubungan darah dengan penerima donor (tidak terkait) dan 5 calon pendonor (3%) yang memiliki hubungan darah dengan penerima donor (terkait).
2. Pada periode 2017-2019, dari jumlah calon pendonor yang tidak direkomendasikan menjadi pendonor oleh Tim Seleksi calon pendonor, terdapat 92 calon pendonor, 91 calon pendonor (98%) tidak memiliki hubungan darah dengan penerima donor (tidak terkait) dan 1 calon pendonor (2%) yang memiliki

hubungan darah dengan penerima donor (terkait)

3. Pada periode 2017-2019, jumlah calon pendonor yang tidak direkomendasikan menjadi pendonor merupakan persentase terbesar karena indikasi komersialisasi sebesar 55% dan indikasi melalui calo sebesar 24%.
4. Sementara itu, 80% calon pendonor yang memiliki hubungan darah dengan penerima donor (terkait) dianjurkan dan 20% tidak dianjurkan.

Melihat hasil pendataan di atas menunjukkan bahwa rata-rata calon pendonor tidak memiliki hubungan darah dengan pendonor penerima (recipient) dan terdapat indikasi masalah komersialisasi dan calo. Kondisi ini sangat mempengaruhi motivasi calon pendonor dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, yang disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan, kebutuhan ekonomi, status sosial dan faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Pendonor pada umumnya dilihat dari aspek kesehatan sebagai orang yang sehat, kemudian ia ingin menjadi pendonor, artinya ia berada dalam situasi lingkungan yang sangat berisiko (kasus hukum, tanggung jawab sebagai seorang muslim dan risiko medis yang dapat mengakibatkan kematian). Bahwa setiap orang memiliki otonomi yang secara harfiah berarti pemerintahan sendiri. Jadi harus diakui bahwa individu secara sosial dan sosial terbentuk dalam konteks hubungan, yaitu manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak bisa hidup sendiri. Rasa saling membutuhkan ini

membuat manusia secara naluriah selalu berusaha membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- MUI Fatwa No. 13 of 2019 concerning Transplants from Living Donors  
Minister of Health Regulation No. 38 of 2016 concerning Organizing Transplantation Organs\_
- A GUIDEBOOK ON THE SELECTION OF PROSPECTIVE KIDNEY ORGANS TRANSPLANT DONORS IN SILOAM ASRI HOSPITAL, The author is dr. Tjetjep Dwidja Siswaja SpFM(K), SH, 2019 Edition
- JOURNAL OF LAW MEDIA BHAKTI, Author Fauziah Rachmawati Kediri Institute of Health Sciences, Vol.3, No.1, June 2019, pp. 79~87 ISSN: 2580-3298 (print) 2580-7277 (online) DOI: 10.32501/jhmb.v3i1.4
- Kompas.com March 21, 2017), World Health Organization (WHO) Journal of Islamic Studies, Author Mohammad Usman STAI Miftahul Ulum Pamekasa Vol.15, No.1, April 2020
- MPPKI Journal of Indonesian Health Promotion Publication Media by Hartalina
- Mufidah, Handriani Kristanti, Eva Runi Khristiani (May, 2022) Vol. 5. No. 5 Journal of Phenomena Ruslan Abdul Gani IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Volume 8, No 2, 2016
- A Theory of Human Motivation, Edition: 2 ISBN: 0060442417, 9780060442415 Publisher: Harper & Row, 1970 Export Citation: BiBTeX EndNote RefMan
- Herzberg, Frederick. 1964. The Motivation-Hygiene Concept and

Problems of Manpower.  
Personnel Administrator (27), 3-7